

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BIOLOGI MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) PADA MATERI VIRUS DI KELAS X MIPA-2 SMA NEGERI 1 KEUMALA

Jufri, S.Pd

SMA Negeri 1 keumala

e-mail: jufri31@guru.sma.belajar.id

Article History:

Received: Maret 12, 2022

Revised: April 15, 2022

Accepted: Juni 15, 2022

Published: Juni 30, 2022

Keywords:

*Numbered head together
(NHT) learning model,
learning outcomes*

*Correspondence Address:

e-mail:

jufri31@guru.sma.belajar.id

Abstract: This study aims to find out: (1) how to apply the numbered head together (NHT) type cooperative learning model in learning biology subject matter Viruses in class X MIPA-2 SMA Negeri 1 Keumala, Pidie Regency in the 2021/2022 academic year, (2) how much The numbered head together (NHT) type of cooperative learning model is able to improve the biology learning outcomes of the subject matter of viruses in class X MIPA-2 SMA Negeri 1 Keumala, Pidie Regency, in the 2021/2022 academic year. This research is a Classroom Action Research (CAR). In this study, the researcher used one class to apply the numbered head together (NHT) type of cooperative learning model, namely class X MIPA2 SMA Negeri 1 Keumala, Pidie Regency, which consisted of 35 students. When the NHT type of cooperative learning is implemented, the learning atmosphere in class X.MIPA2 becomes more lively, students become more active and learning outcomes are maximized. This research was carried out in three stages, the first stage was a pre-cycle activity, namely looking for data on student learning outcomes in class X MIPA2 the previous year. This is important as the basis for the initial value. The second stage is the implementation of cycle I, cycle II and cycle III. While the third stage is data refinement and report preparation. In the initial conditions before the NHT type cooperative learning model was applied, student learning outcomes were very low, namely the average learning outcome was only 61.36 with learning completeness of 25.5%. After implementing the NHT cooperative learning model, students' activities and learning outcomes increased. In the first cycle, the percentage of learning activities among students was 57,14% with an average student learning outcome of 69.3 and 31.42% of learning completeness or 11 students. In cycle II, the percentage of learning activities among students was 80.47% with an average learning outcome of 79.37 and learning completeness of 71.42% as many as 25 students who completed. While in the third cycle, the percentage of learning activities among students was 87.38% with an average learning outcome of 86.03 and learning completeness of 94.28% as many as 33 students completed. From these data, it is clear that there is an increase in learning activities and learning outcomes from before the implementation of the NHT type cooperative learning model to after the learning model was implemented.

However, from this research, there are still students who from the first to the third cycle have scores below the success indicator. This is caused by several things, namely due to unsupportive family conditions and indeed low memory or intellectual level.

Pendahuluan

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran yang dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa. Siswa antusias mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bersorak merayakan keberhasilan mereka, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Dan tujuan akhir dari semua proses itu adalah penguasaan konsep dan hasil belajar yang memuaskan. Berdasarkan pengalaman mengajar selama ini terlihat sekali sikap kurang bergairah, kurang aktif, pembelajaran dikelas berpusat pada siswa, dan kadang-kadang ada yang bermain-main sendiri di dalam kelas, merupakan salah satu masalah yang dihadapi di SMA Negeri 1 Keumala Kabupaten Pidie, khususnya untuk mata pelajaran Biologi pada siswa kelas X MIPA-2. Dampak buruknya adalah penguasaan konsep dan ketuntasan belajar mereka belum tercapai secara maksimal. Hal ini terbukti dengan rendahnya rata-rata hasil belajar siswa. Kondisi yang seperti ini tentunya sangat tidak diharapkan dalam proses belajar mengajar.

Guru telah berusaha menciptakan pembelajaran agar siswa lebih aktif, diantaranya: pengamatan objek langsung, diskusi kelompok mengerjakan LKS, menggunakan media yang ada di sekolah, dan menggunakan metode tanya-jawab. Namun hasilnya belum dapat meningkatkan gairah dan aktivitas secara maksimal. Kondisi yang seperti ini jika tidak dicari alternatif pemecahan masalahnya, maka guru tetap sebagai sumber informasi satu-satunya di kelas, tidak ada tukar informasi, penguasaan konsep dan hasil belajar biologi siswa tetap rendah, dan pembelajaran biologi jadi membosankan.

Untuk mengatasi masalah seperti tersebut diatas, maka salah satu alternatif

pemecahannya adalah dengan memberikan variasi model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana menyenangkan dan dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam belajar. Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual, melainkan juga bersifat emosional. Kegembiraan belajar dapat mempertinggi hasil pelajaran. Pernyataan yang sama juga dikemukakan oleh DePorter bahwa kegembiraan membuat siswa siap belajar lebih mudah dan dapat mengubah sikap negatif.

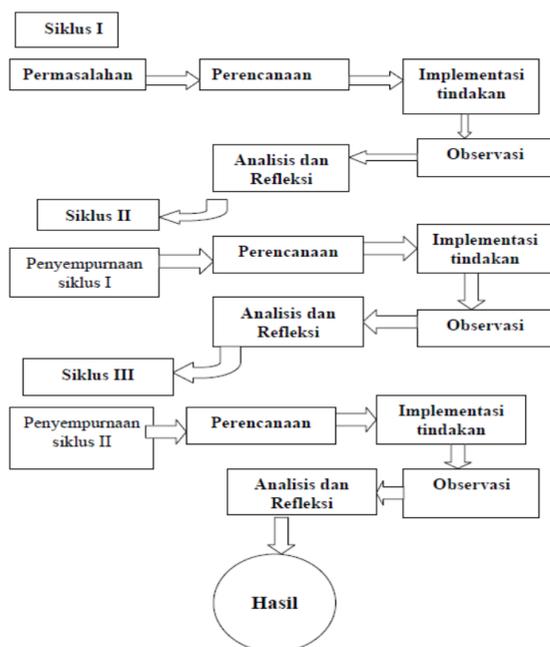
Model pembelajaran kooperatif tipe numbered head together merupakan metode yang sangat cocok bagi guru yang ingin menumbuhkan sikap kebersamaan siswa, sehingga mampu meningkatkan kapabilitas atau kemampuan siswa. Salah satu ayat dalam Alqur'an yang mendasari metode ini adalah :”... Dan bertolong-tolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa, dan janganlah kamu bertolong-tolongan dalam dosa dan pelanggaran...” (Q.S. Al-Maidah: 2). Terkait dengan ayat di atas, buku yang berjudul Tafsir Almisbah, oleh M. Quraisy shihab menyatakan bahwa ayat tersebut merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapapun, selama tujuannya adalah kebajikan dan ketaqwaan. Maka umat manusia dianjurkan untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketaqwaan, termasuk berbagi ilmu. Prinsip inilah yang akan kita tanamkan dalam diri siswa melalui metode pembelajaran kooperatif, khususnya pada tipe Numbered Head Together (NHT). Pelajaran akan lebih menarik dan berhasil, apabila dihubungkan dengan pengalaman-pengalaman dimana anak dapat melihat, meraba, mengucap, berbuat, mencoba, berfikir dan sebagainya. Pelajaran tidak hanya bersifat intelektual, melainkan juga bersifat emosional. Kegembiraan belajar dapat mempertinggi hasil pelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, untuk

mengatasi masalah di atas maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan mengintegrasikan kuis ke dalam proses pembelajaran kooperatif Numbered Head Together, dengan harapan pembelajaran biologi menjadi menyenangkan, siswa lebih aktif, dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan pada awal semester ganjil, yaitu tanggal 28 Juli sampai 8 September 2021. Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Keumala Kabupaten Pidie Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 35 siswa, terdiri dari 14 laki-laki dan 21 perempuan.

Pelaksanaan penelitian ini dengan model kemmis dan McTaggart, yang komponen tindakan dan observasi dijadikan satu kesatuan. Tahapan langkah penelitian ini disusun dalam tiga siklus, yang dapat dilihat melalui bagan berikut:



Gambar 1. Bagan Tahap-Tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas

Analisis data merupakan usaha untuk memilih, membuang, menggolongkan, menyusun ke dalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk mendukung tujuan dari penelitian.

Meningkatnya hasil belajar siswa ditandai dengan rata-rata hasil belajar seluruh siswa adalah 65, dengan ketuntasan belajar 75% dari jumlah seluruh siswa.. Rata-rata hasil belajar dalam setiap siklus dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif, sedangkan ketuntasan belajar dihitung dengan menggunakan analisis deskriptif prosentase.

Hasil Penelitian dan Pembahasan Siklus I

Dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP sebelumnya. Nilai dari tes NHT dari tiap kelompok pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelompok	Skor	Kategori
Dragon Ball	35	TIM BAIK
Avatar	50	TIM BAIK
Naruto	50	TIM BAIK
Doraemon	65	TIM HEBAT
Spongebob	50	TIM BAIK
Micky Mouse	45	TIM BAIK
Sincan	40	TIM BAIK
Mono Korobo	50	TIM BAIK

Tabel 1. Skor Kelompok pada siklus I

Kendala-kendala yang dialami pada siklus I diantaranya adalah siswa belum bisa memahami aturan main model pembelajaran yang diterapkan, sehingga guru kesulitan dalam mengelola kelas. Siswa gaduh, kurang memperhatikan petunjuk atau penjelasan dari guru dan waktu

pembelajaran melebihi alokasi yang ditentukan. Selain itu Lembar Kerja Siswa yang digunakan masih sangat minim dalam menjelaskan materi, sehingga siswa merasa kesulitan dalam mengerjakan soal kelompok, dan hanya siswa pandai yang mendominasi. Hal ini terbukti dari nilai kelompok dan individu siswa pada siklus I yang masih rendah.

Siklus II

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sesuai yang telah direncanakan pada rencana pembelajaran siklus kedua. Nilai kuis NHT dari tiap kelompok pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelompok	Skor	Kategori
Dragon Ball	50	TIM BAIK
Avatar	120	TIM SUPER
Naruto	65	TIM HEBAT
Doraemon	65	TIM HEBAT
Spongebob	90	TIM SUPER
Micky Mouse	100	TIM SUPER
Sincan	50	TIM BAIK
Mono Korobo	65	TIM HEBAT

Tabel 2. Skor Kelompok pada siklus II

Kendala-kendala yang dialami pada siklus II ini diantaranya adalah masih kurangnya rasa tanggung jawab siswa pada kelompok, sehingga masih terdapat beberapa siswa yang membuat kegaduhan, dan terdapat beberapa kelompok yang masih belum dapat bekerjasama dengan baik.

Siklus III

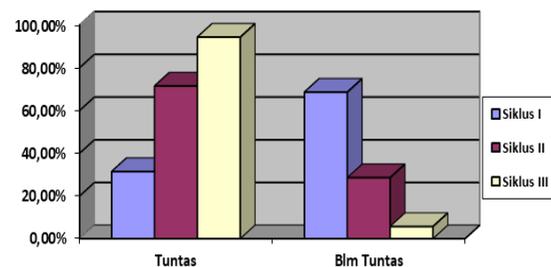
Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan sesuai yang telah direncanakan pada rencana pembelajaran siklus ketiga. Nilai kuis NHT dari tiap kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

Kelompok	70	TIM HEBAT
Dragon Ball	150	TIM SUPER
Avatar	100	TIM SUPER

Naruto	75	TIM HEBAT
Doraemon	150	TIM SUPER
Spongebob	120	TIM SUPER
Micky Mouse	110	TIM SUPER
Sincan	115	TIM SUPER
Mono Korobo	70	TIM HEBAT

Tabel 3. Skor Kelompok pada siklus III

Peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan belajar dalam pembelajaran dari siklus I ke siklus II dan ke siklus III dapat dilihat pada diagram di bawah ini:



Grafik 1. Peningkatan Hasil belajar tiap siklus

Data ini menunjukkan bahwa meningkatkan hasil belajar biologi melalui model pembelajaran kooperatif tipe NHT di SMA Negeri 1 Keumala Kabupaten Pidie Tahun Pelajaran 2021/2022 pada materi pokok virus sudah dapat dikatakan berhasil. Karena telah mampu meningkatkan hasil belajar siswa di tiap siklusnya, serta sudah mencapai lebih dari indikator yang ditentukan yaitu rata-rata hasil belajar 80, dengan ketuntasan belajar 85%. KKM ketuntasan 75.

Selanjutnya pada siklus III ini, proses pembelajaran dapat berlangsung sangat baik, tanpa ada kendala-kendala yang berarti. Siswa dan guru sudah dapat memahami posisi masing-masing, pembelajaran berlangsung secara luwes dan menyenangkan, sehingga hasil belajar yang dicapai pun sesuai dengan harapan. Siswa mampu bekerjasama dengan baik dengan kelompoknya, sehingga proses saling memberikan pemahaman dalam kelompok terjadi dengan baik. Berikut adalah tabel

perbandingan skor kelompok pada siklus I, siklus II dan siklus III.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together mampu meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Keumala Kabupaten Pidie.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pada kelas X MIPA-2 semester 1 di SMA Negeri 1 Keumala Kabupaten Pidie, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered head together perlu dilaksanakan oleh guru kelas X MIPA-2 SMA Negeri 1 Keumala Kabupaten Pidie pada khususnya dan guru kelas X MIPA-2 di sekolah lain pada umumnya, karena model pembelajaran ini siswa merasa senang dan terlatih untuk bekerjasama dengan orang lain. Selain itu model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Dalam pembelajaran, guru dituntut untuk lebih kreatif sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jakarta: Rineka Cipta
- Almi, Hasan dkk. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Alsa, Asmadi. 2003. Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasi dalam Penelitian Psikologi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- A.M, Sadirman. 2007. Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Arief, Armai. 2002. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta : Ciputat Press
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Aziz, Abdul dkk. 2008. Dan Alampun Bertasbih, Merasakan Kebesaran Allah Via Biologi, Jakarta : Balai Pustaka, Cet.2.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Lie, Anita. 2004. Cooperative Learning Mempraktekkan Coopertif Learning di Rung-ruang Kelas, Jakarta: PT. Grafindo Widiasarana Indonesia
- Margono, S. 2004. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Mulyasa, E. 2004. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Pratiwi, dkk. 2006. Biologi Untuk SMA kelas X, Jakarta: Erlangga
- Winataputra, Udin S. dkk. 2001. Strategi Belajar Mengajar IPA, Jakarta: Universitas Terbuka, 2001.
- Wiriadmadja, Rochiati. 2008. Metode Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: Remaja Rosda Karya. 2008.